



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MIFTAHUL JANNAH
1515310038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRACT

This research has to determine whether profitability, asset growth and company size partially and simultaneously have a significant effect on the capital structure of Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Data from this study were obtained from the financial statements of Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study is 10 companies of Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2013 - 2017. The samples were determined using purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of financial statements of Property Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange that have been audited. The results showed that profitability, asset growth and company size partially and simultaneously had a significant effect on the capital structure of Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords :Profitability, Asset Growth, Company Size and Capital Structure

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 13 |
| 1. Struktur Modal | 13 |
| 2. Profitabilitas | 27 |
| 3. Pertumbuhan Asset | 32 |
| 4. Ukuran Perusahaan | 34 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 37 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 40 |
| D. Hipotesis | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 45 |
| D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian | 55 |
| 2. Statistik Deskriptif | 56 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik..... | 57 |
| 4. Regresi Linier Berganda | 61 |

| | |
|---|-----------------------------|
| 5. Uji Hipotesis | 62 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal | 65 |
| 2. Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal | 66 |
| 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal | 67 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| BIODATA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya..... | 37s |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 44 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel | 45 |
| Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan..... | 46 |
| Tabel4.1 Deskriptif Statistik | 56 |
| Tabel4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> | 59 |
| Tabel4.3 Uji Multikolinieritas..... | 60 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi..... | 61 |
| Tabel4.5 Regresi Linier Berganda | 61 |
| Tabel4.6 Uji Simultan | 62 |
| Tabel4.7 Uji Parsial..... | 63 |
| Tabel4.8 Uji Determinasi | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar1.1 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Property Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 | 3 |
| Gambar1.2 Grafik Rata-Rata <i>Return On Equity</i> Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 | 4 |
| Gambar1.3 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Asset Perusahaan Property Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 | 6 |
| Gambar1.4 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Property Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 | 7 |
| Gambar2.1 Kerangka Konseptual | 42 |
| Gambar4.1 Histogram Uji Normalitas | 37 |
| Gambar4.2 PP Plot Uji Normalitas | 38 |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Mulyono dan Ibunda Jaleha Nasution serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Indah Nazulfah (Adik), Nesy S.Pd (sepupu),serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman kampusku Dwi Arista, Warni sari siregar, Ella Irmaya Agustina, Eva Nur Syahfitri, Fatin Hamamah, Melati Sihombing terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Spesial kepada calon suamiku Irfan Dzauhari, terima kasih atas dorongan semangat dan yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Juli 2019
Penulis

MiftahulJannah
1515310038

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Modal yang digunakan perusahaan dapat bersumber dari modal internal yaitu modal sendiri (*equity*) dan modal eksternal yaitu modal yang bersumber dari hutang (*debt*) baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yakni kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Sadalia (2010:55) struktur modal merupakan modal komposisi pembelanjaan yang biasanya mengacu pada proporsi diantara hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri yang disajikan dalam neraca perusahaan. Menurut Riyanto (2011:78) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono (2010:92) yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

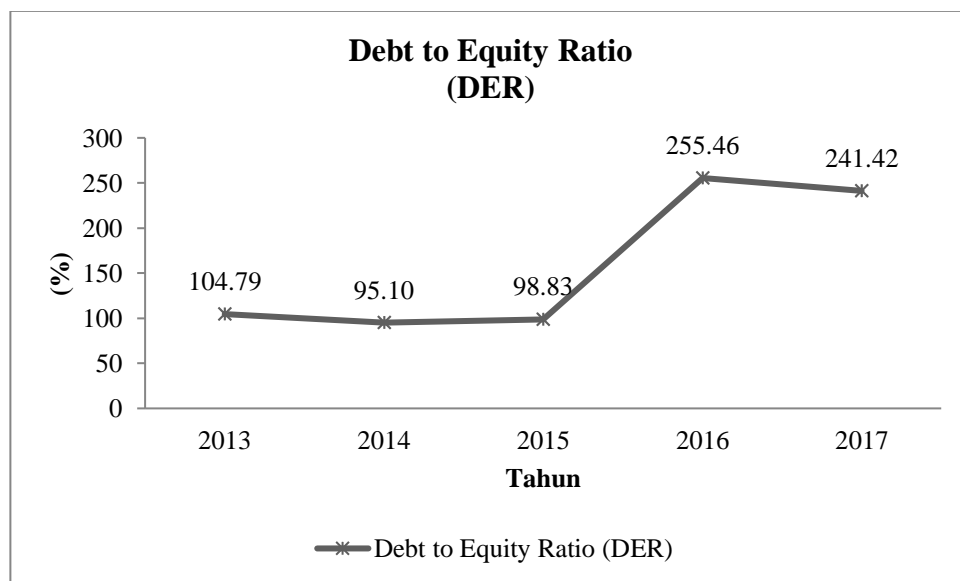
Keputusan struktur modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang

digunakan perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalisasikan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar bunga yang dibebankan oleh kreditur sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang paling diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usaha. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang.

Jika modal yang berasal dari modal sendiri lebih besar daripada modal yang berasal dari utang maka perusahaan akan lebih mudah untuk membayar utang tersebut. Namun jika modal yang berasal dari internalnya lebih kecil daripada modal yang berasal dari utang maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam

membayar utang tersebut. Dampak positif dari penggunaan pinjaman adalah beban pajak yang berkurang karena bunga pinjaman akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Dalam penentuan kebijakan struktur modal manajemen harus cermat dan berhati-hati karena akan berdampak sangat luas terhadap keberlanjutan perusahaan. Kebijakan struktur modal menentukan biaya modal perusahaan yang selanjutnya akan menentukan tujuan perusahaan, dimana struktur modal di dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).



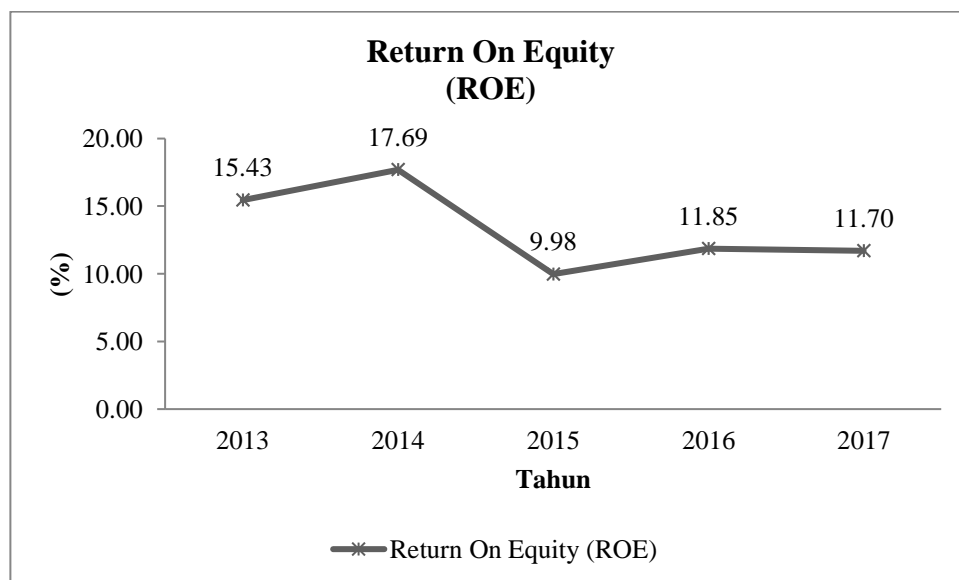
Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan struktur modal tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 255,46%, dari tahun sebelumnya. Naiknya struktur modal perusahaan berdampak pada meningkatnya hutang perusahaan pada kreditur maka ketika *debt to equity ratio* meningkat berarti komposisi hutang juga semakin meningkat dan berakibat pada turunnya laba perusahaan. Meningkatnya *debt to equity ratio* disebabkan oleh besarnya total

hutang dari pada modal perusahaan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu : profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Brigham (2011:101) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan total aktiva maupun dengan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dimana profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on equity*. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang sangat menguntungkan tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan hutang karena sebagian besar kebutuhan pendanaan sudah cukup diperoleh melalui laba ditahan perusahaan yang tinggi (Weston, 2013:62).



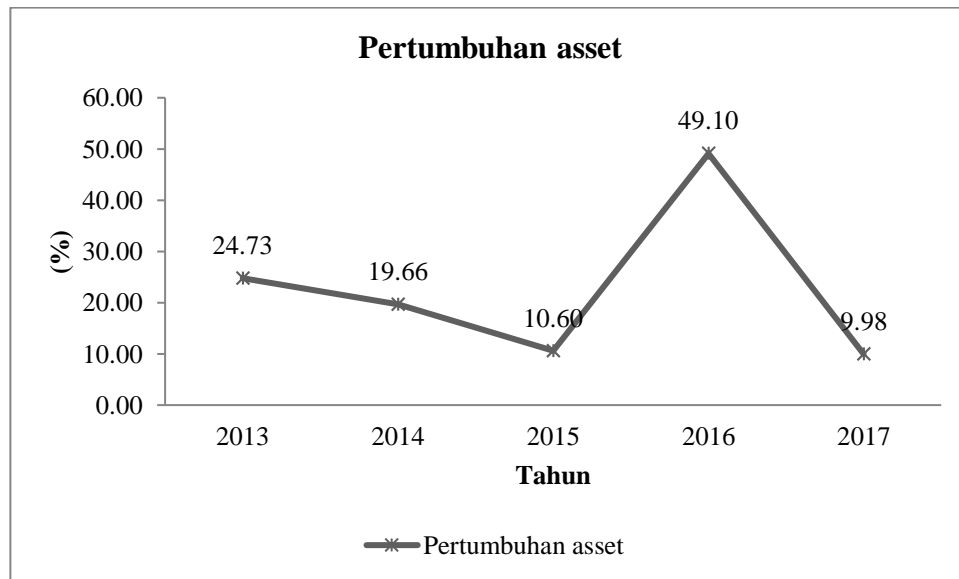
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Return On Equity* Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan profitabilitas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *return on equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9.98% dan tahun 2017 sebesar 11.70%, dari tahun sebelumnya. Penurunan yang drastis berdampak mengurangnya total *revenues* dan penurunan total aset. Hal ini mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian Mandiansyah (2015) dan Pattinasarani (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Bayunitri (2015) dan Sari (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian Mandiansyah (2015), Pattinasarani (2016), Bayunitri (2015) dan Sari (2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aktiva mempengaruhi sumber pendanaan dalam bentuk hutang karena struktur aktiva menggunakan ukuran aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Menurut Riyanto (2011:90), kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya yang bersumber dari modal permanen yaitu modal sendiri sedang hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap.



Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Asset Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

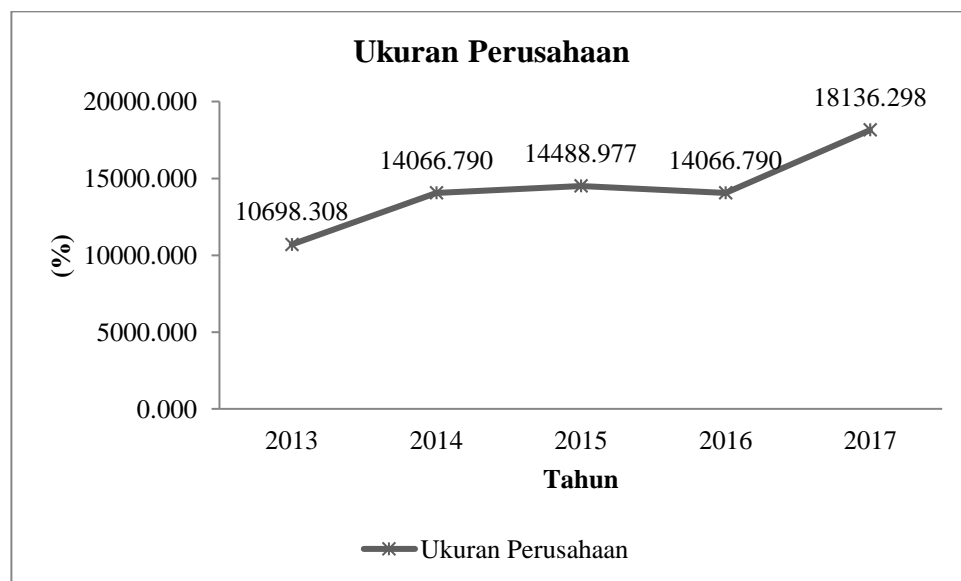
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan pertumbuhan aset tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan pertumbuhan aset mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 19.66%, tahun 2015 sebesar 10.60% dan tahun 2017 sebesar 9,98%, dari tahun sebelumnya. Menurunnya pertumbuhan aset berdampak pada laba perusahaan.

Hasil penelitian Zuhro (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Sari (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian Zuhro (2016) dan Sari (2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-

rata total aktiva. Kebijakan hutang perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan hutang (Riyanto, 2011:82). Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*) akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan yang berukuran besar lebih memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri yang mengakibatkan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat.



Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.4 diatas diketahui rata-rata perkembangan ukuran perusahaan tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 14.066.790 juta, dari tahun sebelumnya.

Penurunan ukuran perusahaan akan berdampak pada sulitnya perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Menurunnya ukuran perusahaan disebabkan kecilnya total aktiva, kecilnya hasil penjualan dan kecilnya kapasitas pasar.

Hasil penelitian Zuhro (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Agustini (2015) dan Sari (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Pattinasarani (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian Zuhro (2016), Agustini (2015), Sari (2016) dan Pattinasarani (2016).

Dari uraian di atas yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 255,46%, dari tahun sebelumnya. Naiknya struktur modal perusahaan berdampak pada meningkatnya hutang

perusahaan pada kreditur maka ketika *debt to equity ratio* meningkat berarti komposisi hutang juga semakin meningkat dan berakibat pada turunnya laba perusahaan. Meningkatnya *debt to equity ratio* disebabkan oleh besarnya total hutang dari pada modal perusahaan.

- b. Rata-rata perkembangan *return on equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9.98% dan tahun 2017 sebesar 11.70%, dari tahun sebelumnya. Penurunan yang drastis berdampak mengurangnya total *revenues* dan penurunan total aset. Hal ini mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.
- c. Rata-rata perkembangan pertumbuhan aset mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 19.66%, tahun 2015 sebesar 10.60% dan tahun 2017 sebesar 9,98%, dari tahun sebelumnya. Menurunnya pertumbuhan aset berdampak pada laba perusahaan.
- d. Rata-rata perkembangan ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 14.066.790 juta, dari tahun sebelumnya. Penurunan ukuran perusahaan akan berdampak pada sulitnya perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Menurunnya ukuran perusahaan disebabkan kecilnya total aktiva, kecilnya hasil penjualan dan kecilnya kapasitas pasar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada analisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal akan diukur dengan menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah adalah :

- a. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Mengetahui apakah pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui apakah profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menguji hubungan variabel penelitian.

b. Bagi Investor dan Manager Perusahaan

Bagi investor dan manager perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan bagi perusahaan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menetapkan komposisi struktur modal.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mardiansyah (2015), dengan judul pengaruh profitabilitas dan *operating leverage* terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini berjudul: analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sekarang

| No | Peneliti | Terdahulu | Sekarang |
|----|---------------------|---|--|
| 1 | Variabel Penelitian | 2 (dua) variabel bebas yaitu profitabilitas dan <i>operating leverage</i> , serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. | 3 (tiga) variabel bebas yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. |
| 2 | Jumlah Data (n) | Sampel sebanyak 11 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dari tahun 2008 – 2011. | Sampel sebanyak 10 perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2017. |
| 3 | Waktu Penelitian | Tahun 2015 | Tahun 2019 |
| 4 | Lokasi Penelitian | Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Weston (2013:64), Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri menggambarkan struktur modal perusahaan dan rasio hutang terhadap modal akan menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:91), Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri.

Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan, memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap – tiap perusahaan, tetapi padadasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya

kelangsungan hidup perusahaan. Dari pengertian – pengertian yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan tentang struktur modal yaitu perbandingan atau pertimbangan antara hutang dengan modal sendiri atau disebut (*debt to equity ratio atau leverage*).

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:93), Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

1) Modal asing

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen – komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

a) Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjahi dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

Modal asing hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas kemampuan bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari asing atau hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang harus tetap dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya, dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual asset yang dijadikan jaminannya.

Kegagalan membayar hutang atau bunganya akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya sebagian atau keseluruhan modal yang ditanamkan dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya para kreditur dapat kehilangan kontrol sebagian atau keseluruhan dana pinjaman dan bunganya, karena segala macam bentuk yang ditanamkan dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian.

Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana

modal sendiri terdiri dari berbagai saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menurunkan *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunga pada jatuh tempo. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

2) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun *ekstern*, sumber *intern* didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perusahaan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

(1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

(2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal jangka panjang.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik resiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi – investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu

kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

c. Arti Pentingnya Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:95), Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri atau dari pihak lain berupa hutang, dana tersebut mempunyai modal yang ditanggung perusahaan.

Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayar perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan biaya modal sendiri maupun hutang perlu dirinci lebih lanjut, karena tiap-tiap jenis modal mempunyai konsekuensi tersendiri, baik jenis, cara perhitungan maupun ada atau tidak adanya keharusan untuk dibayarkan. Sumber modal yang dimaksud disini terbatas pada modal tetapnya saja, yaitu hutang jangka panjang, modal saham preferen dan modal saham biasa. Keputusan untuk menggunakan tiap-tiap jenis modal tersebut dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting yaitu :

- 1) Sifat keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut atau sifat keharusan untuk pembayaran modal.
- 2) Sampai seberapa jauh kewenangan atau campur tangan pihak penyedia dana dalam pengelola perusahaan.
- 3) Resiko yang dihadapi perusahaan

Arti pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik, secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan yaitu :

- 1) Terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba.
- 2) Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.

Menurut Riyanto (2011:106), Arti penting struktur modal pada umumnya diperlukan dalam perusahaan:

- 1) Pada waktu mengkoorganisir atau mendirikan perusahaan.
- 2) Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi.
- 3) Pada waktu diadakan *consolidation* baik dalam bentuk *merger* atau *amalgamation*.
- 4) Pada waktu dijalankan penyusunan kembali struktur modal (*recapitalization*), pada waktu mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam struktur modal (*debt readjustment*) dan pada waktu dijalankan perbaikan-perbaikan struktur modal (*financial reorganization*) yang terpaksa harus dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan telah nyata – nyata dalam keadaan *insolvable* atau adanya ancaman *insolvency*.

Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tersebut untuk selanjutnya dapat bekerja dalam basis finansial yang lebih kuat. Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan dari sumber-sumber ekonomi yang

dimiliki perusahaan akan dialokasikan kepada masing-masing pihak yang menyediakan dana sebagai berikut :

- 1) Kepada kreditur dalam jumlah tertentu yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan bahkan juga terdapat ada atau tidak adanya penggunaan sumber ekonomi dalam perusahaan. Bunga atas hutang kepada kreditur harus dibayar, bahkan dalam keadaan menderita kerugian dalam operasinya.
- 2) Kepada pemilik saham, seluruh sisa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber-sumber ekonominya setelah dikurangi haknya para kreditur. Oleh karena itu, kemungkinan para pemilik saham akan memperoleh bagian yang lebih besar, sama atau kurang dari bagian yang diterima oleh kreditur, bahkan perusahaan mengalami kegagalan di dalam operasinya, para pemilik saham harus membayar ekstra untuk membalas jasa kepada para kreditur. Dalam situasi demikian dana yang diinvestasikan oleh pemilik tidak hanya berkurang karena adanya kerugian di dalam operasinya tetapi sebagai akibat dari kegiatan pembelanjaan”.

Menurut Riyanto (2011:107), Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, tetapi apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik hutang dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan

dananya, kalau dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber *ekstern* tersebut mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, sebaliknya kalau hanya mendasarkan pada saham saja, biaya akan sangat mahal. Biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru adalah paling mahal dibandingkan dengan sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan optimal antara kedua sumber dana tersebut. Apabila mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka harus mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Untuk mengetahui besarnya modal optimal diperlukan lebih dahulu menetapkan jangka waktu kritis.

Menurut Riyanto (2011:108), Jangka waktu kritis adalah waktu di mana biaya untuk kredit jangka panjang sama besarnya dengan kredit jangka pendek. Kalau kredit yang dibutuhkan itu jangka waktunya lebih lama daripada jangka waktu kritis tersebut, lebih menguntungkan mengambil kredit jangka panjang dengan membungakan kelebihan modal sementara yang digunakan. Sebaliknya apabila kebutuhan kredit jangka waktunya lebih pendek daripada jangka waktu kritis adalah lebih menguntungkan membiayai kebutuhan modal kerja itu dengan jangka pendek. Dengan mengetahui besarnya modal optimum maka perusahaan dapat menetapkan apabila kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing (hutang).

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa arti pentingnya struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan,

karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik di mana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh pada labanya, struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan.

d. Teori Struktur Modal

1) *Pecking Order Theory*

Menurut Riyanto (2011:110), *Pecking Order Theory* dikemukakan oleh Michael c. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Secara singkat *Packing Order Theory* mengemukakan bahwa :

- a) Perusahaan menyukai pendanaan secara internal(pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
- b) Apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Penentuan struktur modal perusahaan dengan POT didasarkan pada keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan yang bersumber pada laba, hutang, sampai pada saham (dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah), dalam teori ini dijelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang

profitabel umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Hipotesis *Pecking Order Theory* yang dikemukakan Brigham (2011:105), menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang tinggi membutuhkan utang yang kecil sebab perusahaan memiliki kas secara internal. Namun demikian, perusahaan dengan *profit* yang tinggi memiliki masalah *free cash flow* yang cukup besar, jadi perusahaan membutuhkan hutang untuk mengimbangi masalah ini, di samping itu adanya hutang membuat manajemen memiliki kewajiban untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini dapat mengontrol tindakannya dalam menentukan kebijakan perusahaan, karena sebagian kerugian yang terjadi akan ditanggung manajemen.

Pendanaan internal berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan, yakni :

- a) Pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru, hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.
- b) Manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Berdasarkan kedua teori struktur modal yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur modal akan ditentukan oleh

beberapa faktor seperti agresivitas manajemen, tingkat pajak perusahaan dan tingkat *leverage*. Semakin agresif pihak manajemen, yang berarti semakin berani mengambil risiko, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak. Semakin tinggi tingkat pajak yang membebani perusahaan, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih banyak karena perusahaan biasmemanfaatkan penghematan pajak yang timbul dari bunga yang dibayarkan (bunga bisa dikurangkan dari pajak) ini adalah harapan dari pemilik yang cenderung menyukai pendanaan dari hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin kecil fleksibilitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti perusahaan akan menggunakan tambahan hutang yang lebih sedikit.

2) Teori *Trade-Off*

Esensi *trade-off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brealey (2010 :73), teori *trade-off* dari *leverage* menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Menurut Jensen (2010:50), Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapatdikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi Struktur Modal antara lain:

1) Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivitya dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2) *Growth Opportunity*

Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori agensi menggambarkan hubungan yang negatif antara *growth opportunity* dan *leverage*. Di mana, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

3) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, di mana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Menurut Bringham & Houston (2001), Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

5) Risiko Bisnis

Risiko Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.

f. Indikator Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011 : 103), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:115), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan, selain itu karena pembayaran bunga merupakan pengurangan pajak maka semakin tinggi tingkat pajak perusahaan semakin besar *leverage* perusahaan. Menurut Jensen (2010:97), terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang. Sesuai dengan *Pecking Order Theory* bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tersedianya dana internal, sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal internal untuk investasi yang akan mengakibatkan penggunaan hutang akan lebih kecil. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil, karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1) *Gross Profit Margin*(GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Dari rumus diatas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualan yang telah dilakukan. Nilai rasio 0.5 atau 50% menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, semakin besar laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Riyanto (2011), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin laba bersih menunjukkan perbandingan

laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Interpretasi dari hasil analisa ini adalah untuk mengukur sejauh mana laba bersih sesudah pajak yang dapat dicapai dari besarnya volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Riyanto (2011), *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) *Return On Investment (ROI)*

Menurut Riyanto (2011), *Return On Investment (ROI)* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam

kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Investasi}} \times 100\%$$

c. Indikator Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas modal. Menurut Sartono (2010:118), “indikator profitabilitas dengan menggunakan ROE adalah:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Asset

a. Pengertian Pertumbuhan Asset

Menurut Horne (2010:80), Aset atau aktiva adalah Harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva dibagi dua, yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

Menurut Horne (2010:90), pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai presentase perubahan asset pada tahun

tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan asset mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara, yaitu :

- 1) Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan (misalnya perusahaan umum) akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang.
- 2) Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan (misalnya perusahaan grosir dan pengecer) tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek (Weston, 2013:88).

Pertumbuhan asset mempengaruhi sumber pendanaan dalam bentuk hutang adalah karena struktur aktiva menggunakan ukuran aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (Horne, 2010:92), artinya pengaruh nilai aktiva yang dijamin terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mempengaruhi biaya keagenan karena besarnya hutang dalam struktur modal dijamin dengan besarnya nilai aktiva yang dijamin. Menurut Riyanto (2011:33), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya yang bersumber dari modal permanen yaitu modal sendiri sedang hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Asset

Menurut Horne (2010:93) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan asset adalah:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Investasi

c. Indikator Pertumbuhan Asset

Menurut Horne (2010:93), indikator pertumbuhan asset adalah :

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$$

Keterangan:

Total aset t adalah total aset tahun sekarang

Total aset $t-1$ adalah total aset tahun sebelumnya

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Warsono, (2012:88), Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Kebijakan hutang perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan hutang. Perusahaan yang berukuran besar lebih memiliki akses untuk mendapatkan

sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri yang mengakibatkan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat *leverage* lebih besar daripada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan kecil akan cenderung untuk menggunakan biaya modal sendiri karena biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil lebih menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Warsono (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah:

1) Besarnya total aktiva

Besarnya sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

2) Besarnya hasil penjualan

Keadaan setelah selesai melakukan transaksi penjualan kepada konsumen (pembeli), hasil tersebut merupakan keadaan posisi penjual setelah melakukan penjualan yang di kurangi oleh modal penjual.

3) Besarnya kapitalisasi pasar

Nilai pasar yang diberikan kepada perusahaan yang didapatkan dari hasil kali harga saham per lembar dengan jumlah saham yang ada di perusahaan.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009, mengelompokkan perusahaan dengan didasarkan pada nilai total asset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 yang menyatakan bahwa:

- 1) Klasifikasi perusahaan kecil, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan maksimum Rp 500 juta.
- 2) Klasifikasi perusahaan menengah, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan maksimum Rp 10 milyar.
- 3) Klasifikasi perusahaan besar, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar.

Menurut Warsono (2012:90), variabel ukuran perusahaan di ukur dengan total asset. Hal ini dikarenakan total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di logarimakan. Dalam penelitian ini rumus ukuran perusahaan yang dipakai adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal.

Tabel 2.1Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--------------------|---|--|-------------------------|---|
| 1 | Mardiansyah (2015) | Pengaruh Profitabilitas dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. | Profitabilitas (X_1) <i>Operating Leverage</i> (X_2) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. |
| 2 | Bayunitri (2015) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strukur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. | Struktur Aktiva (X_1) Tingkat Penjualan (X_2) Tingkat Profitabilitas (X_3) Risiko Bisnis (X_4) Kebijakan Dividen (X_5) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, serta risiko bisnis berpengaruh negatif dansignifikan terhadap struktur modal. |
| 3 | Agustini (2015) | Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan | Struktur Aktiva (X_1) Profitabilitas | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan |

| | | | | | |
|---|----------------------|---|--|-------------------------|---|
| | | Terhadap Struktur Modal. | (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Struktur Modal (Y) | | terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 4 | Sari (2016) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. | Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) Pertumbuhan Aset (X_3) Ukuran Perusahaan (X_4) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 5 | Zuhro (2016). | Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap struktur modal. | Ukuran Perusahaan (X_1) Pertumbuhan Aset (X_2) Profitabilitas (ROE) (X_3) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, serta pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 6 | Pattinasarani (2016) | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. | Profitabilitas (X_1) Pertumbuhan Penjualan (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Kepemilikan Manajerial (X_4) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 7 | Hakim (2013) | Pengaruh Struktur Aktiva, | Struktur Aktiva (X_1) | Regresi Linier | Berdasarkan hasil menunjukkan |

| | | | | | |
|---|----------------|--|---|-------------------------|---|
| | | Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012) | Profitabilitas (X ₂) Ukuran Perusahaan (X ₃) Likuiditas (X ₄) Struktur Modal (Y) | Berganda | bahwaprofitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruhpositif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 8 | Hapsari (2017) | Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015) | Struktur Aktiva (X ₁) Profitabilitas (X ₂) Ukuran Perusahaan (X ₃) Likuiditas (X ₄) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruhnegatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. |
| 9 | Santoso (2018) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015 | Profitabilitas (X ₁) Ukuran Perusahaan (X ₂) Struktur Aktiva (X ₃) <i>Growth Opportunity</i> (X ₄) Struktur Modal (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruhtidak signifikan terhadap struktur modal. |

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:115), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Brigham (2011:115) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Menurut Sartono (2010:115), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Mandiansyah (2015) dan Pattinasarani (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Bayunitri (2015) dan Sari (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Horne (2010:90), pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan hutang. Oleh karena itu, perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan

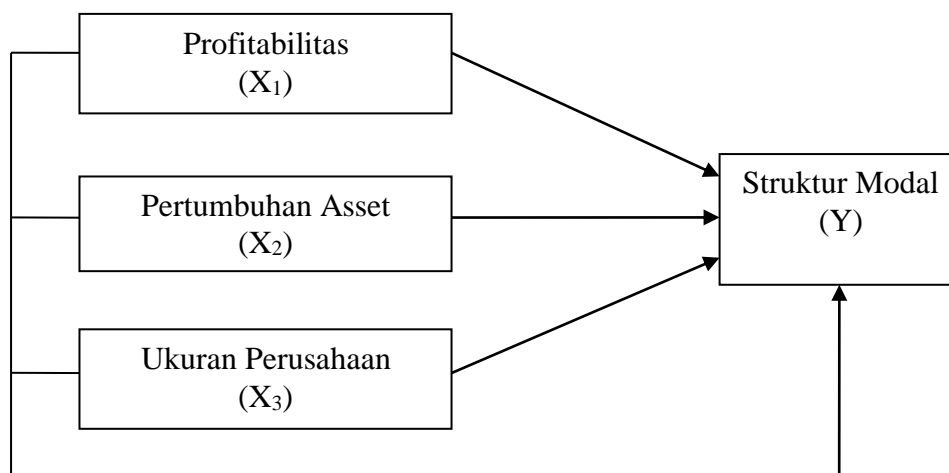
hutang daripada perusahaan yang tumbuh dengan lambat. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih menyukai hutang sebagai sumber pembiayaan. Menurut Horne (2010:92), pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Zuhro (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Sari (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:89), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat penjualan yang besar dan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar pula. Kebutuhan dana yang besar tersebut dipenuhi dengan menggunakan sumber dari internal. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Menurut Riyanto (2011:92), Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah struktur modal, oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Zuhro (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Agustini (2015) dan Sari (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal,

sedangkan hasil penelitian Pattinasarani (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

D. Hipotesis

Menurut Erlina (2012 : 49), Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dijelaskan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:6) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs <https://www.idnfinancials.com>. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mendownload laporan keuangan periode 2013-1017 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|----|---------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber : Diolah penulis 2019

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), pertumbuhan asset (X_2), ukuran perusahaan (X_3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|-----------------------------|--|--|-------|
| 1 | Profitabilitas (X_1) | Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. (Sartono, 2010:115). | Return On Equity (ROE) $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Pertumbuhan Asset (X_2) | Perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Horne, 2010:90). | $\frac{\text{Aset (t)} - \text{Aset (t-1)}}{\text{Aset (t-1)}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Ukuran Perusahaan (X_3) | Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. (Warsono, 2012:88). | Ln Total Aset | Rasio |
| 4 | Struktur Modal (Y) | perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. (Riyanto, 2011:91). | Debt to Equity Ratio $\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu (Erlina, 2012: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang berjumlah 48 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina, 2012: 75). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam Erlina (2012:76) pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property Yang Terdaftar di BEI (2013-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2017).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2013-2017).

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

| No | KODE | Nama Emiten | Kriteria | | | Sampel |
|----|------|--------------------------------------|----------|---|---|--------|
| | | | a | b | c | |
| 1 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | √ | X | X | X |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | √ | √ | √ | 1 |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | √ | √ | √ | 2 |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | √ | √ | X | X |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | √ | X | √ | X |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | √ | √ | √ | 3 |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | √ | X | √ | X |
| 8 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk | √ | X | √ | X |
| 9 | BKDP | Bukit Darmo Property | √ | √ | X | X |
| 10 | BKSL | Sentul City Tbk | √ | √ | X | X |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | √ | √ | X | X |
| 12 | CWOL | Cowell Development Tbk | √ | X | √ | X |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | √ | √ | X | X |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk | √ | X | √ | X |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | √ | √ | √ | 4 |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 19 | EMDE | Megapolitan Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 20 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | √ | X | X | X |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | √ | √ | X | X |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 23 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | √ | √ | X | X |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk | √ | √ | X | X |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | √ | √ | X | X |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | √ | √ | X | X |
| 28 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | √ | √ | X | X |
| 29 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | √ | √ | X | X |
| 30 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | √ | √ | √ | 5 |
| 31 | MDLN | Modernland Realty Tbk | √ | √ | X | X |
| 32 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | √ | √ | X | X |
| 33 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | √ | X | √ | X |
| 34 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | √ | √ | √ | 6 |
| 35 | MTSM | Metro Realty Tbk | √ | √ | X | X |
| 36 | NIRO | Nirvana Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 37 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | √ | √ | √ | 7 |
| 38 | PPRO | PP Properti Tbk | √ | X | √ | X |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | √ | √ | √ | 8 |
| 40 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk | √ | X | √ | X |
| 41 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | √ | √ | √ | 9 |
| 42 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk | √ | √ | X | X |
| 43 | RDTX | Roda Vivante Tbk | √ | √ | X | X |
| 44 | RODA | Pikko Land Development Tbk | √ | √ | X | X |
| 45 | SCBD | Dadanayasa Arthatama Tbk | √ | √ | X | X |
| 46 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | √ | √ | X | X |
| 47 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | √ | √ | √ | 10 |
| 48 | TARA | Sitara Propertindo Tbk | √ | X | √ | X |

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini..

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs <https://www.idnfinancials.com>.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan atau subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Adapun sumber data tersebut yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersedia dalam situs <https://www.idnfinancials.com>. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2013 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2010 : 110), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif pada variabel dengan skala rasio yakni profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan dan struktur modal. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik,. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010 : 110). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik

histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui

Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2010 : 91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antaravariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2010 : 92).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2012: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:93). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Struktur Modal)

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi variabel independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Pertumbuhan Asset

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (struktur modal). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada tingkat kepercayaan

(*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model oleh karena itu lebih baik menggunakan Adjusted R^2 . Jika adjusted R^2 bernilai negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| profitabilitas | 50 | 1.54 | 31.75 | 13.5298 | 7.51364 |
| pertumbuhan aset | 50 | -1.81 | 420.30 | 22.8142 | 59.04833 |
| ukuran perusahaan | 50 | 13.61 | 17.85 | 16.0622 | 1.03250 |
| Struktur modal | 50 | 3.57 | 370.10 | 10.1012 | 7.57599 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

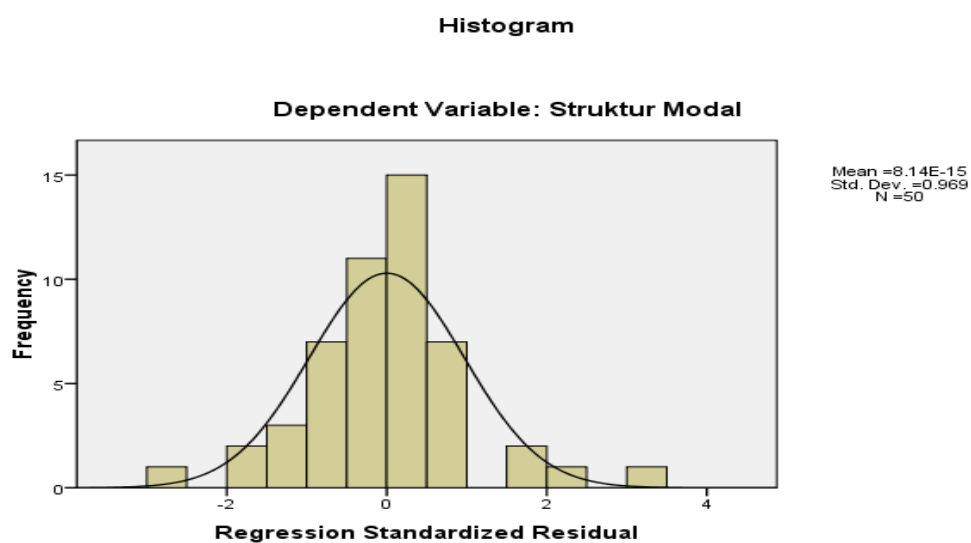
Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel profitabilitas pada perusahaan PLIN tahun 2013 nilai minimum sebesar 1,54, nilai maksimum pada perusahaan

PLIN tahun 2016 sebesar 31,75, mean sebesar 13,5298 dan standar deviasinya adalah 7,51364. Variabel pertumbuhan asset pada perusahaan PLIN tahun 2016 nilai minimum sebesar -1,81, nilai maksimum pada perusahaan MORE tahun 2016 sebesar 420,30, mean sebesar 22,8142 dan standar deviasinya sebesar 59,04833. Variabel ukuran perusahaan nilai minimum pada perusahaan MORE tahun 2014 sebesar 13,61, nilai maksimum pada perusahaan LPKR tahun 2017 sebesar 17,85, mean sebesar 16,0622 dan standar deviasinya adalah 1,03250. Variabel struktur modal nilai minimum pada perusahaan MORE tahun 2016 sebesar 3,57, nilai maksimum pada perusahaan PLIN tahun 2016 sebesar 370,10 mean sebesar 10.1012 dan standar deviasinya adalah 7.57599 dengan jumlah data sebanyak 50 data.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

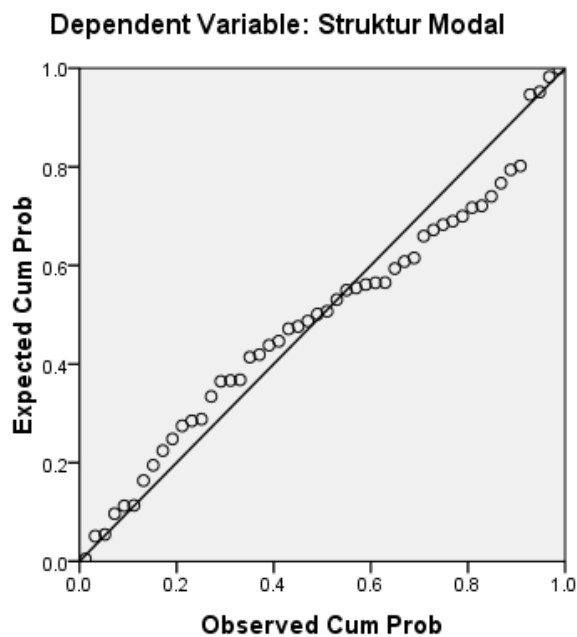


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .82573985 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .113 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .802 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .541 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,541 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p= 0,541 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -22.168 | 5.368 | -4.129 | .000 | | |
| | Profitabilitas | .521 | .189 | 2.757 | .008 | .921 | 1.086 |
| | Pertumbuhan Asset | .311 | .112 | 2.774 | .008 | .840 | 1.191 |
| | Ukuran Perusahaan | 9.393 | 1.955 | 4.804 | .000 | .906 | 1.104 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,921 dan VIF sebesar 1,086. Variabel pertumbuhan asset memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,840 dan VIF sebesar 1,191. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,906 dan VIF sebesar 1,104. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .00883 |
| Cases < Test Value | 25 |
| Cases >= Test Value | 25 |
| Total Cases | 50 |
| Number of Runs | 27 |
| Z | .286 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .775 |

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,775 >$ dari $0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -22.168 | 5.368 | -4.129 | .000 | | |
| | Profitabilitas | .521 | .189 | 2.757 | .008 | .921 | 1.086 |
| | Pertumbuhan Asset | .311 | .112 | 2.774 | .008 | .840 | 1.191 |
| | Ukuran Perusahaan | 9.393 | 1.955 | 4.804 | .000 | .906 | 1.104 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -22,168 + 0,521 X_1 - 0,311 X_2 + 9,393 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka struktur modal (Y) adalah sebesar -22,168%.
- b. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 juta, maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 0,521%.
- c. Jika terjadi peningkatan pertumbuhan asset sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan menurun sebesar 0,311%.
- d. Jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 9,393%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 22.496 | 3 | 7.499 | 10.324 | .000^a |
| | Residual | 33.410 | 46 | .726 | | |
| | Total | 55.907 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $10,324 > F_{tabel} 2,81$, dengan signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu modal profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -22.168 | 5.368 | -4.129 | .000 | | |
| | Profitabilitas | .521 | .189 | 2.757 | .008 | .921 | 1.086 |
| | Pertumbuhan Asset | .311 | .112 | 2.774 | .008 | .840 | 1.191 |
| | Ukuran Perusahaan | 9.393 | 1.955 | 4.804 | .000 | .906 | 1.104 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas memiliki $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Pertumbuhan asset memiliki $t_{hitung} (2,774) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya secara parsial pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} (4,804) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel struktur modal. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .634 ^a | .402 | .363 | .85224 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,363. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa

kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7% (100% - 36,3%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,363 yang artinya 36,3% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti perputaran kas, perputaran piutang, beban dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mandiansyah (2015) dan Pattinasarani (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui *pecking order theory* yang menyatakan bahwa Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai sumber dana internal yang melimpah.

Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2011:91). Struktur modal merupakan

kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston,2013:66).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sartono (2010:115), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap strukturmodal, dan di perkuat oleh hasil penelitian Mandiansyah (2015) dan Pattinasarani (2016). Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Implikasi didalam penelitian ini yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin esarpula tersedianya dana internal, sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal internal untuk investasi yang akan mengakibatkan penggunaan hutang akan lebih kecil

2. Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,774) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya secara parsial pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Horne (2010:92), pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada saat Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berusaha

untuk meningkatkan jumlah pertumbuhan asetnya, maka akan memerlukan modal tambahan untuk memenuhi jumlah pertumbuhan asetnya. Ketika pertumbuhan aset semakin meningkat, maka biaya yang dikeluarkan dapat meningkat, yaitu dengan menambah modal dari hutang. Hal ini mengakibatkan pada saat pertumbuhan aset meningkat, maka struktur modal akan mengalami meningkat.

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset di hitung sebagai presentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan asset mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan zuhro (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Implikasi didalam penelitian ini yaitu pertumbuhan asset mempengaruhi sumber pendanaandalam bentuk hutang adalah karena struktur aktiva menggunakan ukuran aktiva tetap erwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (Horne,2010 :92), Artinya pengaruh nilai aktiva yang dijaminan terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mempengaruhi biaya keagenan karena besarnya hutang dalam struktur modal dijamin dengan besarnya nilai aktiva yang di jaminkan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,804) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuhro (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Warsono, 2012 :88)

Implikasi didalam penelitian ini yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat *leverage* lebih besar dari pada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan kecil akan cenderung untuk menggunakan biaya modal sendiri karena biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil lebih menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biaya nya lebih rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dalam variabel Profitabilitas nilai $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal
2. Dalam variabel pertumbuhan Aset nilai $t_{hitung} (2,774) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal
3. Dalam variabel ukuran perusahaan nilai $t_{hitung} (4,804) > t_{tabel} (2,012)$ dan signifikan $0,008 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal
4. Dari hasil regresi nilai F_{hitung} . Adalah $10,324 > F_{tabel} 2,81$, dengan signifikan $0,006$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap struktur modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa profitabilitas penting diperhatikan guna menentukan struktur modal yang tepat. Perusahaan dapat melakukan dengan cara meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal.
2. Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan pertumbuhan aset, karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki.
3. Agar perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan nilai total aktiva perusahaan tersebut. Karena pada umumnya perusahaan yang nilai total aktiva tinggi akan lebih mudah dalam mengakses perusahaannya karena tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan yang besar.
4. Agar perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki struktur modal yang baik sebaiknya perusahaan harus memperhatikan struktur modal perusahaannya. Struktur modal yang baik adalah jika jumlah utang jangka panjang perusahaan tersebut lebih sedikit

dari jumlah modal sendiri. Karena dengan meningkatnya jumlah modal sendiri maka akan lebih mempermudah perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan operasioanal perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tatik. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bayunitri, Bunga Indah. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Vol XII, No.1. Universitas Bandung Indonesia.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Erlina, 2012. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Ghozali, Imam, 2010. *Apliasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, Arief Rahman. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012).
- Hapsari, Angga Ayu. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015).
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. (2014) *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press.
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. (2013) *Metode Penelitian*. USU Press.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 2010. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Buku 2, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jensen, M.C dan W.H Meckling, 2010. *Theory of the Firm : Manajerial Behavior Agency Cost and ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol.3, October, pp 305-360.*
- Mardiansyah, Tommy. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan *Operating Leverage* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Volume 6, Nomor 10. Universitas Negeri Padang.
- Pattinasarani, Stefany Christianingsih. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal, 10.*
- Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sadalia, Isfenti, 2010. *Manajemen Keuangan*, USU Press. Medan.
- Santoso, Yuswanandre. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015.
- Sari, Aliftia Nawang. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4, April 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Sartono, R. Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Warsono, 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Bayumedia Publishing, Jawa Timur.
- Weston, J. Fred. (2013), *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa oleh Drs. Yohanes Lamarto, MBA., MSM. Vol.2, edisi 8, jilid 2, Binarupa, Jakarta.

Zuhro, Fatimatur. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap struktur modal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. ISSN : 2461-0593.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>